



Strategi Kreatif Media Cerita Bergambar Bermuatan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Keterampilan Memahami Isi Bacaan pada Siswa Kelas V

Cokorda Sri Pradnya Swari^{1*}, I Wayan Sujana² 

^{1,2}Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 13, 2023

Accepted October 10, 2023

Available online October 25, 2023

Kata Kunci :

Membaca Pemahaman, nilai-nilai Pancasila, cerita bergambar.

Keywords:

Understanding reading content, Pancasila values, illustrated stories



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Keterampilan membaca harus dikuasai siswa di sekolah dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kreatif media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai pancasila terhadap keterampilan memahami isi bacaan pada siswa kelas V. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *quasi eksperimen* dalam bentuk *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sebanyak 199 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 78 siswa. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Data keterampilan memahami isi bacaan pada siswa dikumpulkan dengan menggunakan metode tes berbentuk pilihan ganda biasa yang kemudian dianalisis menggunakan uji-t. Hasil analisis data diperoleh t_{hitung} sama dengan 3,357 lebih dari t_{tabel} sama dengan 1,991, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai Pancasila terhadap keterampilan memahami isi bacaan pada siswa. Implikasi penelitian yaitu penerapan media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai Pancasila mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa.

ABSTRACT

Reading skills must be mastered by students in elementary school because these skills are directly related to the entire learning process of students in the classroom. This study aims to determine the significant influence of picture story media containing Pancasila values on the skill of understanding reading content in students. This research is experimental research with a quasi-experimental design in the form of non-equivalent control group design. The population of this study was all grade V students as many as 199 students. The sample in this study was 78 students. The sample selection in this study used cluster random sampling technique. Data on reading comprehension skills in students were collected using the usual multiple-choice test method which was then analyzed using a t-test. The results of data analysis obtained t count = 3.357 > t_{table} = 1.991, then H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is a difference. Thus, it can be concluded that there is a significant influence of picture story media containing Pancasila values on the skill of understanding reading content in students.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari pada proses yang berlangsung di dalam sekolah. Pendidikan yang efektif adalah suatu pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan (Apride Pane, 2017). Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan insan yang cerdas, kompetitif, dan kreatif. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik untuk perannya di masa depan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan, agar guru mampu mengembangkan tugasnya seharusnya mendidik, mengajar dan melatih secara profesional. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman

*Corresponding author

E-mail addresses: coksripradnya06@email.com (Cokorda Sri Pradnya Swari)

untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hanafy, 2014; Rohmah, 2021). Pembelajaran bahasa merupakan salah satu pendidikan formal di sekolah dasar. Pembelajaran bahasa menjadi sangat penting karena memiliki fungsi sebagai alat komunikasi yang bersifat universal. Kehidupan manusia tidak terlepas dari bahasa karena bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan ide, pesan, dan informasi yang dapat disampaikan melalui lisan atau tulisan (Hanafy, 2014; Muftianti, 2018). Maka dari itu, siswa dapat menguasai empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis (Hayati, 2021; Pristiwanti et al., 2022). Semua aspek tersebut berkaitan satu sama lainnya. Penggunaan terhadap aspek keterampilan berbahasa sangat diperlukan agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Kenyataannya, kesulitan siswa dalam memahami materi bahasa Indonesia dipicu oleh beberapa hal, terutama pada kemampuan guru yang kurang optimal dalam menyajikan pembelajaran dan kurang menguasai bahan belajar serta tidak menggunakan metode dan media yang tepat (Anzar & Mardhatillah., 2017; Kesumadewi et al., 2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di tingkat Sekolah Dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan memahami, Keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara (Amanata & Taufik, 2020; Hayati, 2021). Membaca adalah suatu cara untuk memperoleh suatu informasi atau pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosional anak. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan untuk mendapatkan pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Membaca merupakan satu kesatuan kegiatan terpadu yang didalamnya mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan dari suatu wacana. Aspek-aspek membaca yaitu keterampilan mengenali kata, mengenali tanda baca, dan memahami makna tersurat dalam sebuah bacaan (Fitrah, 2017; Tantri, 2015). Membaca merupakan dasar bagi seseorang untuk mengenyam pendidikan dan sangat menentukan keberhasilan anak untuk belajar. Dengan memiliki kemampuan membaca, seseorang dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik. Kualitas hidup seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki. Salah satu cara terbaik untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki adalah dengan membaca. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk membantu belajar membaca, antara lain metode abjad dan metode bunyi, metode analisis glass, metode rangkai suku kata, metode gambar berseri "flashcard", metode audio visual, dan metode kartu bergambar (Muhyidin et al., 2018; Rohman, 2017).

Keterampilan membaca sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena semua pengetahuan tidak akan dapat dipisahkan dari kegiatan membaca. Keterampilan membaca perlu mendapatkan perhatian secara khusus dari guru. Keterampilan membaca harus dikuasai siswa di sekolah dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di kelas. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Keterampilan membaca yang dimaksud pada penelitian ini adalah keterampilan membaca yang secara kognitif yang merujuk pada pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Keterampilan membaca adalah kemampuan untuk membaca teks, memprosesnya, dan memahami artinya. Seseorang dapat dikatakan memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik apabila dapat menentukan kalimat utama, membuat pertanyaan berdasarkan isi dari suatu bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, menyimpulkan isi bacaan (Zan, 2019). Aspek-aspek dalam membaca pemahaman meliputi memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca), evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan (Harjono, 2018; Rohman, 2017). Pengajaran membaca jika hanya melihat tulisan dan mendengarkan bunyi fonem kata dan kalimat kurang efektif. Untuk itu diperlukan kreatifitas pendidik dalam mengajar agar anak tidak mengalami kejenuhan dalam belajar. Kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar salah satunya berupa metode mengajar dan penggunaan media pembelajaran. Pada masa sekarang dalam sebuah pendidikan modern fungsi guru adalah sebagai penyalur pesan yang sangat perlu dibantu dengan media pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif.

Solusi untuk mengatasi permasa, perlu dilaksanakan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan keterampilan membaca siswa yang berdampak pada kompetensi siswa. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dipandang tepat untuk digunakan adalah model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), karena model pembelajaran CIRC mengarahkan siswa untuk membaca secara aktif dan memahami isi bacaan dengan baik. Berdasarkan namanya, model pembelajaran CIRC menekankan pada pembelajaran membaca, menulis dan tata bahasa. Model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk dapat menemukan informasi penting dalam suatu bacaan. Model pembelajaran CIRC yang cukup sederhana, mudah, dan praktis untuk melatih kemampuan membaca pemahaman siswa (Ariyana & Suastika, 2022; Rahmi & Marnola, 2020).

Keunggulan dari model pembelajaran CIRC yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, suasana belajar lebih menyenangkan, meningkatkan kerjasama siswa, dan siswa dapat menambahkan semangat dan keaktifan siswa. Sedangkan kelemahan model pembelajaran CIRC adalah membutuhkan waktu yang lama saat proses pembelajaran dan sulit menyesuaikan alokasi waktu dengan materi pelajaran. Media adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan untuk mencapai tujuan pengajaran. Penggunaan media dalam pengajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Karo-Karo & Rohani, 2018; Syamsiani, 2022). Media pembelajaran merupakan suatu cara untuk menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, merangsang pikiran, perasaan, dan minat siswa sehingga terciptanya proses pembelajaran untuk menambah informasi baru pada diri siswa (Mustaqim, 2016; Nurfadillah et al., 2021). Siswa sekolah dasar yang memiliki karakteristik senang bermain, belajar penuh visualisasi, melakukan secara langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis gambar (visual) tepat digunakan dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. Jika unsur visual dan kata-kata dijabarkan secara bersama, maka siswa lebih baik dalam memahami sebuah wacana yang disertai dengan unsur visual. Proses pembelajaran jika memadukan unsur verbal dan unsur visual maka menjadi solusi yang tepat dalam memfasilitasi siswa dalam keterampilan membaca siswa secara optimal. Media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis yang di dalamnya terdapat peristiwa atau kejadian, objek dituangkan melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar (Mayasari et al., 2021; Utami, 2018). Melalui media gambar para siswa akan lebih tertarik untuk membacanya. Siswa juga lebih mudah untuk memahami konsep-konsep yang diberikan oleh guru karena media gambar memiliki kelebihan yaitu dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apapun. Media cerita bergambar yaitu suatu media yang didalamnya terdapat ide, pesan, gambar dan sebuah cerita yang dimana gambar dan cerita tersebut dapat saling berkaitan agar menjadi kesatuan cerita yang menarik (Ratnasari & Zubaidah, 2019; Widiyarti, 2020). Oleh karena itu, media cerita bergambar dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral serta melatih kemampuan membaca di sekolah dasar.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan peningkatan keterampilan menulis narasi melalui model *cooperative integrated reading and composition* di sekolah dasar (Mudiono, 2012). Pembelajaran akan lebih menarik sehingga akan berpengaruh terhadap minat membaca siswa, memudahkan guru dalam menyampaikan pemahaman mengenai isi cerita karena siswa disajikan gambar-gambar yang konkret, cerita bergambar mudah didapat (Aditya Dharma, 2019; Sari & Wardani, 2021). Indonesia adalah negara dengan dasar Pancasila, diharapkan Pancasila bisa menjadi sifat pribadi bagi masyarakat berbangsa dan bernegara, sehingga nilai-nilai Pancasila perlu ditanamkan pada anak terutama pada sejak usia dini. Pancasila mulai dari sila pertama sampai sila terakhir saling berkaitan, dan sila pertama sebagai dasarnya agar dapat terlaksananya. Pancasila dapat menjadikan dasar moral atau tolak ukurnya baik dan buruknya sikap, benar dan buruknya sikap serta tingkah laku dan perbuatan bangsa Indonesia (Hasanah, 2021; Wisudawati & Sumardi, 2023). Media cerita bergambar memuat nilai-nilai Pancasila yang dapat mempengaruhi pola pikir pembaca. Pemberian muatan dalam media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai Pancasila menjadi sebuah tema dan nilai yang diangkat dalam sebuah cerita. Siswa dapat mengambil nilai dan pesan moral yang terkandung dalam cerita sehingga nilai yang terkandung dapat diterapkan dalam kehidupan. Adapun tujuan dari kegiatan membaca pada penelitian ini adalah membaca untuk memahami isi dari bahan bacaan secara keseluruhan sehingga dapat memahami isi bacaan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan penggunaan media dalam proses pembelajaran yakni untuk meningkatkan minat baca pada siswa adalah media cerita bergambar. Tujuan dari penelitian yang dilakukan untuk menganalisis strategi kreatif media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai pancasila terhadap keterampilan memahami isi bacaan pada siswa kelas V.

2. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimental yaitu *quasi eksperimen* (Eksperimen Semu). Hal ini dikarenakan kemampuan peneliti dalam mengamati perilaku siswa sangat terbatas terkhusus saat siswa berada di luar sekolah (rumah), oleh karena itu objek tidak dapat dikontrol secara ketat. Peneliti juga tidak memiliki kemampuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap perlakuan secara pasti. Eksperimen semu adalah eksperimen yang memiliki perlakuan (*treatments*), pengukuran pengukuran dampak (*outcome measures*), dan unit-unit eksperimen (*experimental units*) namun tidak menggunakan penempatan secara acak (Hastjarjo, 2019; Sutono & Pamungkas, 2021). Dalam eksperimen semu menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding kelompok eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah Non-equivalent kontrol group design. Dalam penelitian menempuh langkah-langkah yang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap

persiapan, tahap pelaksanaan, tahap akhir. Adapun penjabaran dari setiap tahapan-tahapan. Tahap persiapan eksperimen, pada tahap ini yang pertama melaksanakan wawancara dengan kepala gugus, kepala sekolah serta wali kelas V di masing – masing sekolah di Gugus V Sukawati untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya kelas yang mengalami permasalahan yang serupa dengan apa yang telah dicanangkan peneliti. Kemudian mempersiapkan silabus dan kurikulum dengan wali kelas V yang mencakup muatan materi yang akan diuji ke sekolah dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran beserta lembar kerja siswa. Selanjutnya mempersiapkan pembelajaran dengan media cerita bergambar yang dipergunakan dalam memberikan pembelajaran kelas eksperimen. Mengkonsultasi bersama wali kelas serta dosen pembimbing mengenai instrument penelitian dari pre-test dan post-test. Melakukan konsultasi RPP dan buku pegangan siswa bersama wali kelas dan dosen pembimbing. Melaksanakan uji coba instrumen di sekolah dari penelitian soal pre-test. Melakukan *pre test* kepada seluruh populasi untuk membuktikan kesetaraan kelompok. Analisis data *pre test* seluruh populasi dengan teknik uji anava satu jalur. Melakukan penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tahap pelaksanaan eksperimen. Dalam tahap pelaksanaan eksperimen kegiatan yang dilakukan pertama yaitu memberi perlakuan untuk kelas eksperimen dengan media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai Pancasila. Perlakuan diberikan untuk kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Perlakuan diberikan sebanyak enam kali untuk kelompok eksperimen. Adapun jumlah dari perlakuan sudah disamakan dengan jam pelajaran, kemudian dengan materi sudah diatur dalam kurikulum beserta silabus. Melakukan pemberian post-test saat akhir eksperimen, yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. 3) Tahap akhir eksperimen. Pada tahap akhir eksperimen kegiatan yang dilaksanakan menganalisis data penelitian dan melakukan uji hipotesis.

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu (Kembaren et al., 2020). Populasi dan sampel merupakan subjek yang ada dalam suatu penelitian yang tentunya sangat berkaitan. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V (lima) SDN Gugus V Sukawati, yang terdiri dari 6 kelas dalam 6 sekolah dasar. Diantaranya SD Negeri 1 Ketewel, SD Negeri 2 Ketewel, SD Negeri 3 Ketewel, SD Negeri 4 Ketewel, SD Negeri 5 Ketewel, dan SD Negeri 6 Ketewel. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 199 orang siswa. Seluruh populasi diberikan *pre-test* terlebih dahulu. Kemudian nilai atau skor hasil *pre-test* disetarakan. Kesetaraan sampel diuji menggunakan uji anava satu jalur. Seluruh populasi yang telah disetarakan kemudian akan diundi dan dipilih dua sampel saja. Kelompok sampel yang keluar terlebih dahulu akan digunakan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelompok sampel yang keluar kedua akan dijadikan sebagai kelas kontrol. Hasil dari uji analisis satu jalur (ANAVA satu jalur) hasilnya dibandingkan dengan F tabel, untuk menentukan kesimpulannya yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka pada taraf signifikansi 5% maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian jika setara maka bisa dijadikan sampel. Berdasarkan analisis uji kesetaraan sampel penelitian seluruh kelas V SDN Gugus V Sukawati, diperoleh $F_{hitung} = 1,96 < F_{tabel} = 2,26$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel penelitian dinyatakan setara. Rekapitulasi hasil uji Kesetaraan Kelas V SDN Gugus V Sukawati disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Kesetaraan Kelas V SD di Gugus V Sukawati

No	Anggota populasi	Sumber Variansi	JK	Db	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
1.	Seluruh kelas V di Gugus V Sukawati	Antar	3053,691	5	610,7381	1,96	2,26	Setara
		Dalam	58550	188	311,4372	-	-	-
		Total	61603,89	193		-	-	-

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan yaitu *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan menentukan sampel pada saat objek yang diteliti memiliki jangkauan luas seperti gugus, kabupaten, atau provinsi (Firmansyah, 2022; Nurdin et al., 2018). Oleh karena itu seluruh *cluster* hanya dipilih dua kelompok populasi saja dan digunakan sebagai sampel. Sampel merupakan perwakilan atau bagian dari sebuah populasi yang telah dihilangkan dengan metode tertentu. Metode pengumpulan data sangat penting digunakan dalam penelitian ini guna menjawab rumusan masalah penelitian. Secara umum metode pengumpulan data dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu metode tes dan non tes. Metode tes merupakan suatu cara untuk dapat memperoleh data dalam bentuk tugas yang harus diselesaikan oleh

seorang atau sekelompok orang yang di tes (*testee*), kemudian dari tes tersebut memperoleh suatu skor (interval). Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian di kelas V SDN Gugus V Sukawati yaitu metode tes jenis pilihan ganda biasa. Dalam penelitian ini, yang dianalisis merupakan keterampilan kognitif membaca siswa dari soal-soal yang disediakan. Untuk dapat memperoleh data tersebut maka digunakan tes keterampilan memahami isi bacaan. Penelitian dengan metode tes dilakukan untuk memperoleh data tentang keterampilan memahami isi bacaan yang di terapkan pada pre-test dan post test. Dalam penelitian ini untuk keterampilan memahami isi bacaan data diperoleh dari tes. Tes yang digunakan dalam mengukur keterampilan memahami isi bacaan berupa tes atau soal objektif berbentuk pilihan ganda dengan dilakukan pengujian instrument uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda, dan uji indeks kesukaran. Tes atau soal pilihan ganda ini meliputi 4 pilihan jawaban (a,b,c,d) dengan jumlah pertanyaan yang disediakan yaitu 30 butir soal dimana setiap soal bernilai 1. Sehingga apabila semua jawaban benar, skornya 30 dan apabila semua jawaban salah skornya 0. Jumlah 30 butir soal yang diberikan pada siswa kelas V mempunyai tujuan validitas butir tes. Hasil validitas butir soal diberikan pada siswa kelompok eksperimen serta kelompok kontrol untuk dapat mengetahui keterampilan memahami isi bacaan siswa kelas V. Untuk instrumen yang berbentuk tes, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membanding antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang diajarkan (Utomo, 2022; Yusup, 2018). Uji validitas isi yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu kisi-kisi instrumen. Hasil pengujian validitas isi diperoleh dari pengujian oleh *judges* atau pakar ahli soal. Untuk dapat mengukur validitas butir-butir tes keterampilan memahami isi bacaan dalam tes berbentuk soal pilihan ganda biasa dipergunakan rumus "korelasi point biserial". Kemudian setelah diuji cobakan dan nilai yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai yang diperoleh dari r_{tabel} , jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dalam kategori valid. Dengan uji kelayakan validitas butir soal terdapat lima soal yang tidak valid menggunakan rumus korelasi point biserial dengan bantuan aplikasi *Microsoft excel*. Dengan menggunakan rumus korelasi point biserial, diperoleh perhitungan dengan jumlah responden 19 siswa kelas VI SD Negeri 3 Ketewel, dengan taraf signifikan 5%. Diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,456$. Berdasarkan perhitungan dari 35 butir soal pilihan ganda biasa terdapat 5 butir soal yang tidak valid, butir soal yang digunakan dalam pre-test dan post-test adalah 30. Perhitungan tersebut digunakan bantuan program *Microsoft Excel 2013*.

Reliabilitas merupakan suatu instrument yang dapat dipercaya yang digunakan untuk mengumpulkan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil dari suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap terpecah serta bebas dari galat pengukuran (measurement error). Uji reliabilitas instrument untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh (Amanda et al., 2019; Pramujati & Loekmono, 2018). Reliabilitas juga diartikan dengan ketetapan suatu pengukuran atau tes bila dipakai berulang kali. Uji reliabilitas dilaksanakan dalam suatu soal yang sudah dinyatakan valid, sehingga uji reliabilitas dapat dilakukan setelah dilakukan uji validitas. Pada uji reliabilitas tes yang dimana memiliki sifat dikotomi serta heterogen dapat ditentukan menggunakan rumus Kuder Richardson (KR-20) (Polih et al., 2013; Suastini et al., 2013). Uji daya beda dilakukan untuk mengetahui intensitas sebuah soal dalam hal kesukaran, yaitu kemampuan antara butir soal dapat membedakan antara peserta didik yang menguasai materi yang diujikan dan peserta didik yang belum menguasai materi yang diujikan. Angka daya pembeda dari suatu butir soal ditunjukkan disebut indeks diskriminasi. Angka tersebut berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Pada indeks ini kemungkinan adanya tanda negatif manakala suatu tes terbalik menunjukkan kualitas tes yaitu anak pandai disebut tidak pandai dan sebaliknya. Berdasarkan perhitungan dari 30 butir soal pilihan ganda terdapat 2 butir soal kategori jelek, 9 butir soal kategori cukup, 16 butir soal kategori baik, dan 3 butir soal kategori baik sekali. Tingkat kesukaran soal adalah sebuah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada suatu tingkat kemampuan atau bisa dikatakan untuk mengetahui sebuah soal itu tergolong mudah atau sukar (Sugawara & Nikaido, 2014; Utomo, 2022). Berdasarkan perhitungan dari 30 butir soal pilihan ganda terdapat 9 butir soal kategori mudah, 18 butir soal kategori sedang, dan 3 butir soal kategori sukar. Seluruh populasi diberikan pre-test terlebih dahulu. Kemudian nilai atau skor hasil pre-test disetarakan. Kesetaraan sampel diuji menggunakan uji anava satu jalur dengan bantuan aplikasi *Microsoft excel*. Kemudian dalam penelitian ini data yang terkumpul dianalisis statistik inferensial (uji-t). Analisis inferensial meliputi asumsi dan uji hipotesis. Sebelum melaksanakan uji hipotesis (uji-t) dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas sebaran data dengan rumus chi-kuadrat dan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji-F. Data yang berdistribusi normal dan homogen dilanjutkan dengan analisis parametrik dengan uji-t dengan rumus *polled varians*. Dengan kriteria jika harga t_{hitung} lebih kecil dari harga t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan Metode analisis statistik deskriptif ialah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti: distribusi frekuensi, grafik, angka rata-rata, median, modus, mean dan standar deviasi, untuk menggambarkan suatu objek/variabel tertentu, sehingga memperoleh kesimpulan umum. Metode analisis statistik inferensial merupakan suatu teknik statistik yang dijadikan pedoman ketika melakukan analisis data sampel dan hasilnya diberikan pada populasi. Teknik analisis data statistika inferensial menggunakan uji-t. Menganalisis data dengan melakukan uji prasyarat yang mencakup uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians pada data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas sebaran data dalam penelitian ini menggunakan *Chi-Square*. Rekapitulasi hasil uji normalitas sebaran data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Sampel Penelitian

No	Kelompok Data Keterampilan Membaca	X ² _{hitung}	X ² _{tabel}	Kesimpulan
1	Post-Test Eksperimen	10,80	11,07	Normal
2	Post-Test Kontrol	5,56	11,07	Normal

Berdasarkan [Tabel 2](#) hasil uji normalitas sebaran data keterampilan memahami isi bacaan pada siswa kelompok eksperimen, diperoleh Chi Kuadrat hitung ($x^2_{hitung} = 10,80$) kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan Chi Kuadrat tabel ($x^2_{tabel} = 11,07$). Hal ini menunjukkan bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ berarti data keterampilan memahami isi bacaan pada siswa kelompok eksperimen berdistribusi **normal**. Dan berdasarkan hasil uji normalitas sebaran data keterampilan memahami isi bacaan pada siswa dalam kelompok kontrol, diperoleh Chi Kuadrat hitung ($x^2_{hitung} = 5,56$) kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan Chi Kuadrat tabel ($x^2_{tabel} = 11,07$). Hal ini menunjukkan bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ berarti data kemampuan bernalar kritis siswa dalam pelajaran matematika kelompok kontrol berdistribusi **normal**. Uji Homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji hipotesis benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan varians antar kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok. Uji homogenitas varians dilakukan apabila kelompok data keterampilan memahami isi bacaan berdistribusi normal. Uji homogenitas varian dilakukan dengan menggunakan uji F atau uji fisher. Dengan kriteria pengujian, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sampel homogen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang $n_1 - 1$ dan derajat kebebasan untuk penyebut $n_2 - 1$. Rekapitulasi hasil uji homogenitas varians antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varians Sampel Penelitian

Data	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	1,04	3,96	Homogen

Berdasarkan analisis data, diperoleh F_{hitung} hasil data keterampilan memahami isi bacaan = 1,04, dengan F_{tabel} pada db_{pembilang} = k-1=2 -1 = 1, db_{penyebut} = n-k= 78 - 2 = 76, dan taraf signifikan 5% yaitu 3,96. Hal ini berarti $F_{hitung} = 1,04 < F_{tabel} = 3,96$, sehingga data kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Berdasarkan hasil uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas varians, disimpulkan bahwa data kedua kelompok sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, uji hipotesis menggunakan uji-t dapat dilakukan. Jika data yang diperoleh memenuhi prasyarat uji normalitas dan homogenitas maka analisis yang digunakan adalah statistik parametrik. Analisis statistik digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah (uji t). Uji Hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus *polled varians*. Rumus uji-t dengan rumus *polled varians* digunakan bila jumlah anggota sampel sama $n_1 = n_2$ dan varians homogen. Kemudian jika sampel berkorelasi/berpasangan, membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen maka rumus uji-t sampel *related* dengan rumus *polled varians*. Dengan kriteria jika harga t_{hitung} lebih kecil dari harga t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Dari hasil perhitungan uji-t menggunakan *polled varians* disajikan pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Kelompok	Banyak subjek (n)	Rata-rata skor (\bar{X})	Varians (s^2)	Derajat kebebasan (dk)	t_{hitung}	t_{tabel} (t.s.5%)
Eksperimen	39	22,3	17,89	76	3,357	1,991
Kontrol	39	19,5	17,05			

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t pada [Tabel 4](#) diketahui bahwa t_{hitung} adalah 3,357 dan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 39 + 39 - 2 = 76$, taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} adalah 1,991. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai Pancasila terhadap keterampilan memahami isi bacaan pada siswa kelas V SDN Gugus V Sukawati. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan memahami isi bacaan pada siswa V di SDN Gugus V Sukawati, yang mengikuti pembelajaran yang menggunakan media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai Pancasila dan siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai Pancasila. dengan demikian media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai Pancasila berpengaruh terhadap keterampilan memahami isi bacaan pada siswa kelas V SDN Gugus V Sukawati.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan memahami isi bacaan menggunakan media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai Pancasila dan keterampilan memahami isi bacaan yang tidak menggunakan media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai Pancasila. Adanya pengaruh yang signifikan pada media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pada siswa memperlihatkan bahwa media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai Pancasila memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca pada siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Manusia merupakan makhluk sosial yang setiap individu mempunyai kebutuhan untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain ([Hayati, 2021](#); [Krisdian & Subekti, 2021](#)). Kebutuhan tersebut dapat terpenuhi melalui sarana bahasa. Melalui bahasa manusia dapat mencurahkan isi hati, pengalaman, alam sekitar, ilmu pengetahuan, mengenal dirinya dan orang lain, serta nilai-nilai moral atau agama serta dapat meningkatkan kemampuan intelektual. Kemampuan bahasa secara langsung terkait dengan pendidikan, karena bahasa merupakan suatu alat untuk berfikir sehingga bahasa menjadi sangat penting dalam proses belajar ([S. K Alam & Lestari, 2019](#); [Syah Khalif Alam & Lestari, 2020](#)). Pengajaran membaca jika melihat tulisan dan mendengarkan bunyi fonem kata dan kalimat kurang efektif. Media pembelajaran yang digunakan terkadang kurang sesuai dengan karakteristik anak dan topik bahasan yang diajarkan. Hal tersebut belum sepeuhnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal sesuai yang diharapkan. Penggunaan media pembelajaran yang menarik minat siswa dan membangkitkan motivasi siswa sangat diperlukan. Salah satu media yang bisa digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah cerita bergambar.

Cerita bergambar merupakan media grafis yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan yang jelas melalui perpaduan kata-kata dan gambar. Media cerita bergambar memiliki karakteristik yaitu bersifat ringkas; berisi konsep-konsep yang berseri, konsep yang ditulis mudah dipahami oleh siswa, gaya penulisan yang sederhana, terdapat ilustrasi yang melengkapi teks. Cerita bergambar memuat pesan yang dituangkan dalam ilustrasi dan teks tertulis. Dari kedua elemen tersebut merupakan elemen penting pada cerita yang memuat tema yang didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari anak. Karakter dalam cerita bergambar dapat berupa manusia dan binatang. Sehingga siswa mudah memahami dan menghubungkan dengan pengalaman pribadinya. Media cerita bergambar mendorong siswa terhadap kecintaan membaca ([Sari & Wardani, 2021](#); [Sumiati & Tirtayani, 2021](#)). Selain itu cerita bergambar berfungsi memberikan pemahaman yang lengkap dan mampu merangsang imajinasi siswa. Siswa sekolah dasar memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap gambar visual dan cerita ([Apriliyani & Radia, 2020](#); [Puspitasari, 2017](#)). Ketertarikan tersebut sangat penting terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan cerita bergambar secara tidak langsung dapat menarik perhatian siswa setidaknya pada keinginan siswa untuk membaca, serta mampu membantu siswa dalam memahami konsep yang bersifat abstrak. Meningkatkan keterampilan membaca pada anak dapat menggunakan berbagai cara serta media yang kreatif dan menyenangkan, salah satunya adalah media cerita bergambar. Hal tersebut dikarenakan jika anak semakin senang, maka semakin banyak hal positif yang diperolehnya. Cerita dapat mempengaruhi perkembangan pribadi anak, membentuk sikap-sikap moral dan juga keteladanan. Penerapan media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai Pancasila mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam memahami isi bacaan dengan kondisi kelas menjadi menyenangkan yang

menjadikan siswa semakin tertarik serta antusias yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang secara berkelompok dapat menumbuhkan rasa kolaborasi dalam kelompok untuk berdiskusi bersama-sama memahami materi ajar. Siswa diberikan pertanyaan secara acak sehingga menjadikan siswa memiliki kesiapan belajar dan melatih kemampuan berkomunikasi siswa dalam menyampaikan pendapatnya. Berbeda halnya dengan kelompok kontrol yang dalam proses pembelajaran tidak menggunakan media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai Pancasila. Proses pembelajaran yang berlangsung kurang menarik dan membosankan, hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran lebih berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif, mencatat dan mengerjakan tugas, dan lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru. Hasil temuan diperkuat dengan temuan sebelumnya menyatakan hasil belajar siswa meningkat jika menggunakan media cerita bergambar dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media (Nurlaili, 2020). Terdapat perbedaan peningkatan pemahaman siswa pada teks dongeng yang pembelajarannya menggunakan media cerita bergambar dan yang pembelajarannya tidak menggunakan media cerita bergambar (Kurniawati, 2020; Sari & Wardani, 2021). Pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan ini terletak pada media pembelajaran yang digunakan yaitu media cerita bergambar. Terdapat perbedaan yaitu, penelitian berpengaruh terhadap membaca pemahaman pada teks dongeng sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan ini terhadap keterampilan memahami isi bacaan. Pembelajaran menggunakan media pembelajaran pada penelitian ini memiliki keunggulan yakni mampu meningkatkan minat membaca pada diri siswa dalam memahami isi bacaan serta meningkatkan motivasi membaca pada siswa dengan media cerita bergambar. Implikasi penelitian yaitu penerapan media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai Pancasila mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai Pancasila. Penerapan media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai Pancasila mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam memahami isi bacaan dengan kondisi kelas menjadi menyenangkan yang menjadikan siswa semakin tertarik serta antusias yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pada siswa memperlihatkan bahwa media cerita bergambar bermuatan nilai-nilai Pancasila memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca pada siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Aditya Dharma, I. M. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V Sd Kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 53–63. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17321>.
- Alam, S. K, & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini dalam memperkenalkan bahasa inggris melalui flash card. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 274–279. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>.
- Alam, Syah Khalif, & Lestari, R. H. (2020). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 284. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>.
- Amanata, R., & Taufik, T. (2020). Penerapan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Speed Reading dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(8), 301–313. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>.
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179–188. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>.
- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik*, 4(1 Maret 2017), 53–64.
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>.
- Ariyana, I. K. S., & Suastika, I. N. (2022). Model pembelajaran CIRC (cooperative integrated reading and composition) sebagai salah satu strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 203–211. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2016>.

- Firmansyah, D. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>.
- Harjono, H. S. (2018). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.22437/pena.v8i1.6706>.
- Hasanah, U. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi millennial untuk membendung diri dari dampak negatif revolusi industri 4.0. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 52–59. <https://doi.org/10.51747/jp.v8i1.705>.
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan eksperimen-kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187–203. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>.
- Hayati, N. (2021). Implikasi Aspek Keterampilan Berbahasa Indonesia Terhadap Linguistik Sinkronis Pada Buku Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 47–56. <https://doi.org/10.26418/ekha.v3i2.41407>.
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1), 91–96. <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>.
- Kembaren, Y. A., Kartono, G., & Mesra, M. (2020). Analisis Karya Poster Berdasarkan Unity, Layout, Tipografi, Dan Warna. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 121–126. <https://doi.org/10.24114/gr.v9i1.18187>.
- Kesumadewi, D. A., Gede Agung, A. A., & Rati, N. W. (2020). Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. *Mimbar PGSD Undikhsa*, 8(2), 303–314. <https://doi.org/10.23887/jjggsd.v8i2.25524>.
- Krisdian, E. A., & Subekti, I. (2021). E-Book Cerita Bergambar Pencegahan Bullying Untuk Anak Usia 9-11 Tahun Berbasis Alkitab. *Aletheia Christian Educators Journal*, 2(1), 57–68. <https://doi.org/10.9744/aletheia.2.1.57-68>.
- Kurniawati, R. T. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>.
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>.
- Mudiono, A. (2012). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Cooperative Integreted Reading and Composition Di Sekolah Dasar. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 3–17. <https://doi.org/10.26418/jppk.v4i12.13064>.
- Muftianti, A. (2018). Penyusunan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Keterampilan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 3(2), 178–186.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2464>.
- Mustaqim, I. (2016). Pemanfaatan Augmented Reality sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 13(2), 174–183. <https://doi.org/10.23887/jptk-undikhsa.v13i2.8525>.
- Nurdin, N., Hamdhana, D., & Iqbal, M. (2018). Aplikasi Quick Count Pilkada Dengan Menggunakan Metode Sample Random Sampling Berbasis Android. *TECHSI-Jurnal Teknik Informatika*, 10(1), 141–156. <https://doi.org/10.29103/techsi.v10i1.622>.
- Nurfadillah, S., Saputra, T., Farlidy, T., Wellya Pamungkas, S., Fadhlurahman Jamirullah, R., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2021). pengembangan media pembelajaran berbasis media poster pada materi “perubahan wujud zat benda” kelas V di sdn sarakan li tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 117–134.
- Nurlaili, U. (2020). Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Karangrejo. *EDUPROXIMA: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 2(1), 22–28. <https://doi.org/10.29100/eduproxima.v2i1.1491>.
- Pane, Aprida, & dkk. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 338. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Pane, Apride. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

- Polih, N. K. S., Suardika, I. W. R., & Putra, D. K. N. S. (2013). Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sdn Gugus 6 Mengwi. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v1i1.1317>.
- Pramuaji, K. A., & Loekmono, L. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian: Questionnaire Emphaty. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 9(2), 74–78. <https://doi.org/10.23887/jibk.v9i2.18009>.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Puspitasari, F. D. A. (2017). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Serat Wulangreh Pupuh Pangkur Untuk Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Kota Semarang. *Journal of Javanese Learning and Teaching*, 5(2), 17–25. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v7i2.29601>.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>.
- Rohmah, E. U. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Inkuiri pada Siswa SD Islam An-Nawawiyah Rembang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1356–1361. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1465>.
- Rohman, S. (2017). Membangun budaya membaca pada anak melalui program gerakan literasi sekolah. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 151–174. <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i1.2118>.
- Sari, L. D. K., & Wardani, K. W. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1968–1977. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1138>.
- Suastini, D. P., Zulaikha, S., & Manuaba, I. S. (2013). Pengaruh Teams Games Tournaments Melalui Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas IV SD Gugus VII. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v1i1.1386>.
- Sugawara, E., & Nikaido, H. (2014). Properties of AdeABC and AdeIJK efflux systems of *Acinetobacter baumannii* compared with those of the AcrAB-TolC system of *Escherichia coli*. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>.
- Sumiati, N. K., & Tirtayani, L. A. (2021). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Audio Visual terhadap Stimulasi Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 220. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35514>.
- Sutono, S., & Pamungkas, A. P. (2021). Penerapan Metode Eksperimen Semu Pada Sistem Informasi Persediaan dan Penjualan Obat di Apotek Berbasis Web-Base. *Media Jurnal Informatika*, 12(2), 44. <https://doi.org/10.35194/mji.v12i2.1225>.
- Syamsiani, S. (2022). Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Penyalur Pesan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 35–44. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v2i3.274>.
- Tantri, A. A. S. (2015). Cara memaksimalkan kemampuan membaca cepat. *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 1(2). <https://doi.org/10.23887/ap.v1i2.10051>.
- Utami, S. (2018). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 137. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5346>.
- Utomo, B. (2022). Analisis validitas isi butir soal sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah berbasis nilai-nilai islam. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2). <https://doi.org/10.21043/jmtk.v1i2.4868>.
- Widiyarti, G. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iiimis Al Quba. *Nizhamiyah*, X(2), 56–63.
- Wisudawati, W., & Sumardi, A. (2023). Pengembangan Modul Cerita Fabel Bermuatan Nilai-Nilai Pancasila Berbasis Flipbook. *Jurnal on Education*, 05(04), 13789–13804. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2056>.
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>
- Zan, A. (2019). Penerapan Strategi Sq4R Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(1), 246–257. <https://doi.org/10.52060/mp.v4i1.111>.